

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan perkembangan populasi masyarakat yang sangat pesat. Peningkatan populasi masyarakat menyebabkan kebutuhan dan tingkat konsumsi juga meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan gizi tersebut maka masyarakat harus tetap mengonsumsi sumber gizi salah satunya yaitu ayam. Ayam merupakan sumber pemenuhan kebutuhan protein hewani. Jenis ayam yang banyak di konsumsi saat ini yaitu jenis ayam pedaging atau sering disebut ayam broiler. Namun masih banyak juga masyarakat yang mengonsumsi ayam kampung, yang memiliki rasa daging yang lebih nikmat namun harganya yang mahal dan membutuhkan waktu lama dalam pemeliharaan. Ayam broiler saat ini menjadi salah satu ternak unggas yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Sifat – sifat unggul yang dimiliki sangat menguntungkan antara lain tidak memerlukan tempat yang luas dalam pemeliharaan, memiliki pertumbuhan yang cepat dan efisien dalam mengubah pakan menjadi daging (Ensmiger, 2004).

Keberhasilan dalam pemeliharaan broiler salah satunya ditentukan oleh pakan. Pakan menghabiskan kurang lebih 60-70% dari biaya produksi oleh sebab itu, peternak di sarankan untuk mencari sumber pakan alternatif yang dapat mencukupi kebutuhan gizi ternak dengan harga yang murah. Salah satu sumber pakan alternatif yang memiliki kandungan protein tinggi dan harga yang murah yaitu biji karet.

Biji karet selama ini dianggap tidak memiliki nilai ekonomis, hanya dimanfaatkan sebagai benih generatif pohon karet. Pada dasarnya, biji karet

memiliki potensi yang sangat baik untuk dijadikan sebagai pakan ternak dengan melakukan pengolahan terlebih dahulu dan dijadikan dalam bentuk tepung. Tepung biji karet dapat dijadikan bahan pakan alternatif pada ternak ayam dengan kandungan protein sebesar 17,85 g/100 (Analisa Laboratorium Nutrisi Non Ruminansia, 2018). Biji karet memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dari dedak padi sehingga dapat mengurangi bahan pakan guna menghemat biaya produksi pakan. Namun biji karet memiliki kelemahan jika dijadikan sebagai pakan ternak khususnya ternak unggas yaitu mengandung anti nutrisi HCN yang dapat mempengaruhi produktivitas ternak. Menurut Kopinski *et al*, (2006) biji karet yang diberi perlakuan kombinasi pencacahan, pencucian dan pengeringan dibawah sinar matahari dibawah sinar matahari mengandung 534,60 ppm. Penggunaannya dalam ransum unggas terbatas 5% karena kandungan HCN yang tinggi dan rasa yang pahit (Bestari, 1984).

Karkas merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menilai performa dari ayam broiler. Karkas broiler adalah bagian tubuh ayam yang disembelih lalu dikeluarkan isi perut, kaki, leher, kepala, bulu, darah. Haroen (2003) menjelaskan pencapaian bobot karkas sangat berkaitan dengan bobot hidup dan pertambahan bobot badan. Pertambahan bobot badan disebabkan secara langsung oleh ketersediaan asam amino pembentuk jaringan sehingga konsumsi protein pakan berhubungan langsung dengan proses pertumbuhan, oleh karena itu sangat memerlukan perhatian khusus mengenai manajemen penggunaan bahan pakan yang mengandung protein yang cukup sesuai dengan kebutuhan broiler untuk memenuhi asupan asam amino yang dibutuhkan oleh

tubuh (Winedar, 2006). Biji karet mengandung protein yang cukup tinggi yang dapat membantu meningkatkan bobot karkas pada ternak.

Lemak abdominal merupakan lemak tubuh yang disimpan dalam rongga perut termasuk lemak yang melindungi empedal (Essay dan Dawson, 1965) dalam Hasan (2013). Berkurangnya nilai energi ransum, atau naiknya persentase protein, akan meningkatkan laju pertumbuhan dan karena itu meningkatkan pula jumlah lemak abdominal dan besarnya kepadatan lemak (Amrullah, 2004). Lemak abdomen merupakan salah satu hasil yang tidak bermanfaat karena semakin tinggi lemak abdomen maka akan mempengaruhi kualitas karkas, sesuai dengan pendapat Soeharsono (1992) bahwa penimbunan lemak abdominal merupakan penghamburan energi dan merugikan berat karkas, karena lemak karkas dibuang saat pengolahan dan tidak disukai konsumen. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Pemberian Tepung Biji Karet (*Havea brasiliensis*) Dalam Ransum terhadap Persentase Karkas dan Lemak Abdomen Ayam Broiler ”** ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung biji karet terhadap lemak abdomen, persentase karkas ayam broiler dan intake energi ayam broiler.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian tepung biji karet (*Havea brasiliensis*) terhadap persentase karkas, lemak abdomen dan intake energi ayam broiler ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung biji karet (*Havea brasiliensis*) terhadap persentase karkas, lemak abdomen dan intake energi pada ayam broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun ransum ayam broiler dengan penambahan tepung biji karet (*Havea brasiliensis*) dalam pakan ayam broiler dan dapat mengetahui bagaimana pengaruh tepung biji karet (*Havea brasiliensis*) terhadap persentase karkas, lemak abdomen dan intake energi ayam broiler. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi terkait pakan alternatif yang dapat digunakan dan bisa menurunkan biaya produksi terutama biaya pakan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh jumlah pemberian tepung biji karet terhadap persentase karkas, persentase lemak abdomen, dan intake energi ayam broiler.

